

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Kanker tulang merupakan salah satu jenis tumor ganas pada tulang yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang terjadi pada tulang manusia. Kanker tulang yang paling sering terjadi merupakan salah satu jenis tumor ganas yang menyerang pada usia anak-anak (Faisal & Ernawati, 2022). Kanker tulang ini disebut sebagai osteosarcoma, merupakan salah satu jenis kanker tulang yang paling umum terjadi, dan berkembang pada bagian sel tempat jaringan tulang baru terbentuk. Penyakit ini biasa muncul pada bagian tulang manapun, namun biasanya dimulai pada bagian tulang terbesar seperti lengan dan kaki. *Osteosarcoma* paling sering terjadi pada anak-anak dan remaja (Helitty, 2024). Penyakit ini menyerang sistem muskuloskeletal dan sering terjadi pada anak-anak usia 0-19 tahun dengan risiko terkena 5.2 kali lebih tinggi dibanding orang dewasa. *Osteosarcoma* sering terjadi pada bagian tubuh distal femur dan pada bagian tubuh proksimal tibia (Pratama *et al.*, 2022).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, terdapat 400.000 kasus kanker pada anak dengan total kematian 230.000 jiwa dengan presentase kanker pada anak sekitar 3%-4% (Anggraini *et al.*, 2024). *Osteosarcoma* merupakan salah satu jenis tumor atau kanker tulang primer yang paling

umum terjadi dengan estimasi insiden sekitar 4-5/1.000.000 per tahun. Di Eropa, didapatkan insiden sebesar 0,2-3/100.000 per tahun dalam kelompok anak usia 15-19 tahun. Dengan angka 2-year survival rate di Taiwan didapatkan sebesar 46,9%, dengan 5-year survival rate sebesar 37,5% (Departemen Orthopaedi dan Traumatologi FK Unair, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) 2013 didapatkan prevalensi penyakit kanker sebesar 1,4/1.000.000 (%). Dengan rasio tumor tulang sebesar 4.62% dan insiden tumor tulang ganas di Indonesia diperkirakan sebesar 1,6% dari seluruh jenis tumor ganas pada manusia, dengan kecenderungan meningkatnya insiden tumor tulang setiap tahunnya. Insiden tumor tulang yang terjadi di RS Ciptomangunkusumo diperkirakan sebesar 1,2%, dengan insiden tumor tulang ganas sebesar 1,3% (Refandy *et al.*, 2022)

Berdasarkan data hasil penelitian (Arini, 2018) menunjukkan bahwa Provinsi Yogyakarta menempati urutan tertinggi angka kejadian kanker anak di Indonesia dengan prevalensi kejadian kanker sebanyak 4,86/1000 penduduk dengan angka kejadian osteosarcoma sebanyak 0,2% dari semua kejadian kanker dengan jumlah kejadian 3 orang tiap 1.000.000 penduduk dengan resiko kejadian lebih tinggi pada anak laki laki dibanding anak perempuan (Cahyaningrum, 2022).

Penatalaksanaan medis pada anak dengan *Osteosarcoma* meliputi kemoterapi, terapi penyinaran, terapi pembedahan (Sukmadi *et al.*, 2024) Pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak yang menderita Osteosarcoma

dimulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi implementasi, dan evaluasi yang bersifat holistik dan mencakup bio-psiko- sosio-piritual

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dimana *ottenmarcoma* atau disebut juga sebagai kanker tulang merupakan salah satu jenis kanker yang umum terjadi pada anak-anak. Dengan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu sebanyak 0,2% dari angka kejadian kanker di Provinsi Yogyakarta. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada An. N dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Peneliti melakukan orientasi pada tanggal 23-25 Mei 2024 di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito. Selanjutnya peneliti melakukan pengkajian di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 27 Mei 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 27 Mei 2024 terdapat 1 kasus *osteosarcoma* dari 16 pasien yang di rawat di ruang kartika 2. Pasien tersebut sudah terdiagnosa kanker 1 tahun yang lalu. Pasien datang ke RS untuk melakukan pengobatan lebih lanjut yaitu pasien akan menjalani kemo terapi.

Implementasi keperawatan dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024 pada An. N dengan *osteosarcoma*. Pasien menderita penyakit *osteosarcoma* sejak awal tahun 2023. Pasien datang ke RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 26 Mei 2024 untuk melakukan kemoterapi minggu ke 29. Ibu pasien mengatakan bahwa pasien tidak bisa

berjalan dikarenakan terdapat bekas benjolan pada lutut kaki kanan atau bekas benjolan *osteosarcoma*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien An.N Dengan *Osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 RSUP Dr. Sarjidto Yogyakarta”.

B. Tujuan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini, adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran nyata pelaksanaan asuhan keperawatan dan menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien An. N yang mengalami *osteosarcoma* di ruang Melati RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam proses pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien An. N yang mengalami *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito dan menganalisis kesenjangan antara teori dan kasus, khususnya dalam hal proses keperawatan yang terdiri dari:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif pasien An.N dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien An.N dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien An.N dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien An.N dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi si keperawatan yang dilakukan pada pasien An.N dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka batasan masalah pada laporan kasus ini adalah “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien An.N Dengan *Osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 RSUP Dr. Sarjidto Yogyakarta”, yang dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 27-29 Mei.